

# Efek Warna terhadap Kenyamanan Visual pada Interior Perpustakaan dalam Meningkatkan Produktivitas Pengunjung

## Studi Kasus: Perpustakaan Nasional RI

**Angelika Revy<sup>1</sup>, Anastasia Cinthya Gani<sup>2\*</sup>, Andrey Caesar Effendi<sup>3</sup>**

Program Studi Desain Interior, Universitas Tarumanagara dan Arsitektur, Universitas Matana  
angelika.615200011@stu.untar.ac.id, anastasiag@fsrd.untar.ac.id,  
andrey.effendi@matanauniversity.ac.id

### Abstrak

Perpustakaan terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Selain sebagai tempat membaca buku, aktivitas pengunjung perpustakaan sekarang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi. Pengunjung perpustakaan tidak hanya datang untuk membaca, tetapi juga untuk mengakses internet dan bekerja dengan komputer. Kenyamanan pengunjung di dalam ruang baca penting untuk beraktivitas. Aspek psikologis harus dipertimbangkan dalam perancangan. Dalam interior perpustakaan, warna tidak hanya digunakan sebagai estetika, tetapi juga untuk memberikan kesan dalam ruang. Penelitian bersifat kualitatif deskriptif bertujuan mendalami efek warna dan dampaknya terhadap produktivitas pengunjung. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi literatur, observasi, dan wawancara. Ruang baca pada eksisting Perpustakaan Nasional RI didominasi dengan warna putih, sehingga dapat menimbulkan efek yang monoton ketika membaca atau bekerja selama beberapa jam. Perancangan ulang pada ruang baca menggunakan warna natural untuk elemen interior dan furnitur. Sesuai dengan konsep desain yang berjudul “*Nusantara Serene Learning Experience*”, desain bertujuan menciptakan suasana yang tenang untuk mempelajari ilmu baru di perpustakaan. Warna coklat muda dan coklat tua digunakan pada furnitur dan lantai. Turunan warna hijau sage dan biru dari logo Perpustakaan Nasional digunakan dalam perancangan furnitur. Berdasarkan hasil wawancara, tanggapan positif diperoleh untuk hasil perancangan ulang. Penggunaan warna juga lebih bervariasi sehingga tidak monoton, tetapi tidak berlebihan, sehingga warna baru mendukung untuk berkonsentrasi ketika bekerja.

Kata kunci: Psikologi warna, Perpustakaan Nasional, produktivitas, kenyamanan pengunjung

### Abstract

*Libraries continue to adapt to technological developments. Apart from being a place to read books, the activities of library visitors are now related to the use of information technology. Library visitors come not only to read, but also to access the internet and work on computers. Visitors' comfort in the reading room is important for activity. Psychological aspects must be considered in design. In library interiors, color is not only used for aesthetics, but also to give a sense of space. This descriptive qualitative research aims to explore the effects of color and its impact on visitor productivity. The data collection methods used were literature study, observation and interviews. The reading room in the existing National Library of the Republic of Indonesia is dominated by white, so it can create a monotonous effect when reading or working for several hours. Redesign of the reading room uses natural colors for interior elements and furniture. In accordance with the design concept entitled "Nusantara Serene Learning Experience", the design aims to create a calm atmosphere for learning new*

*knowledge in the library. Light brown and dark brown colors are used in furniture and flooring. Derivatives of the sage green and blue colors of the National Library logo are used in the furniture design. Based on the interviews, positive responses were obtained for the results of the redesign. The use of colors is more varied so that it is not monotonous, but still not excessive, so that new colors support concentration when working.*

*Keywords: color psychology, National Library, productivity, visitor comfort*

## **Pendahuluan**

Perpustakaan, sebagai sebuah lembaga pengetahuan, memiliki peran dalam menyimpan koleksi-koleksi yang berisi berbagai informasi dan pengetahuan. Koleksi tersebut dimanfaatkan oleh pengunjung sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Dalam menghadapi perkembangan teknologi, perpustakaan modern juga telah menyediakan layanan digital selain koleksi cetak, seperti *e-journal* dan *e-book* (Anawati 2017). Perpustakaan di era modern terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Selain membaca buku, aktivitas pengunjung perpustakaan sekarang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi. Pengunjung perpustakaan tidak hanya datang untuk membaca, tetapi juga untuk mengakses internet dan bekerja dengan komputer. Dengan layanan fasilitas yang dimiliki perpustakaan, peran perpustakaan tidak hanya menyimpan informasi, tetapi juga menjadi sebuah sarana yang mendukung kompetensi dan kolaborasi para pengunjung perpustakaan.

Kenyamanan pengunjung di dalam ruang baca penting untuk beraktivitas. Ruang baca perpustakaan tidak hanya memerlukan *layout* yang efisien, tetapi juga furnitur yang ergonomis, sistem penghawaan yang baik, dan pencahayaan yang memadai (Aisjah and Shintawati 2021). Aspek psikologis harus dipertimbangkan dalam perancangan perpustakaan. Perancangan interior perpustakaan yang memenuhi kenyamanan pengguna mendukung aktivitas di ruang baca secara fisik maupun mental, memungkinkan mereka untuk berkonsentrasi penuh pada kegiatan literasi dan pengetahuan (Febriyantoko 2019). Dalam interior perpustakaan, warna tidak hanya digunakan sebagai estetika, tetapi juga untuk memberikan kesan dalam ruang. Pemilihan warna berdampak signifikan pada perilaku, kenyamanan, dan pengalaman pengguna ruang (Melanira and Wibowo 2022). Penerapan warna yang sesuai dan menyeluruh dapat menciptakan suasana yang lebih positif, mengundang interaksi, dan meningkatkan pengalaman pengunjung di dalam ruang baca perpustakaan.

## **Metode**

Penelitian bersifat kualitatif deskriptif dengan tujuan mendalami efek warna dan dampaknya terhadap produktivitas pengunjung. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu studi literatur, observasi, dan wawancara. Studi literatur dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai interior perpustakaan untuk memahami psikologi warna dalam desain interior perpustakaan. Observasi langsung dilakukan pada ruang baca di Perpustakaan Nasional, Jalan Medan Merdeka Selatan nomor 11. Fokus pengamatan pada analisis warna-warna yang diaplikasikan dalam interior serta aktivitas yang dilakukan pengunjung dalam ruang baca.

Wawancara dilaksanakan kepada 25 orang responden, yang terdiri dari mahasiswa dan usia kerja, yang pernah menjadi pengunjung di Perpustakaan Nasional di Jalan Medan Merdeka Selatan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pengalaman pribadi selama beraktivitas di ruang baca Perpustakaan Nasional dan persepsi mereka terhadap warna-warna yang digunakan dalam interiornya saat ini. Pertanyaan disusun dengan jawaban skala likerts (Monica, Tulistyantoro, and Mulyono 2022) untuk memudahkan koresponden menjawab

pertanyaan. Data dianalisis secara deskriptif bertujuan meningkatkan efek warna dalam hasil perancangan ulang ruang baca Perpustakaan Nasional.

## Pembahasan

Cahaya yang masuk ke ruangan interior bertujuan untuk menyinari elemen dalam ruang sehingga suasana ruang menjadi terasa, teramati, serta terasa secara visual. Pencahayaan terbagi menjadi dua yaitu pencahayaan alami dan buatan. Metode pencahayaan yang digunakan dapat berpengaruh terhadap mutu desain yang dihasilkan serta yang dapat dirasakan oleh pengguna ruang (Wijaya 2017). Menurut Rees dalam buku *Lighting Styles*, pencahayaan buatan terbagi menjadi :

- *General Lighting* : *General Lighting* berasal dari sumber cahaya dengan kapasitas besar dan mampu menerangi keseluruhan ruang interior.
- *Task Lighting* : Pencahayaan yang berfungsi menerangi kegiatan khusus pengguna ruang, contohnya fokus bekerja dan menulis.
- *Accent Lighting* : Pencahayaan yang sebagai unsur estetika bertujuan mengekspos objek seperti lukisan, benda seni, rak, dan sebagainya.
- *Decorative Lighting* : Pencahayaan yang berfungsi sebagai unsur dekoratif dalam interior, dan memiliki unsur estetika sebagai daya tarik.

Terdapat beberapa teknik standar untuk pencahayaan ruang interior, yaitu :

- *Direct lighting* : Pencahayaan langsung menerangi ruang interior tanpa bantuan media lain
- *Indirect lighting* : Pencahayaan ditempatkan dengan sumber yang tersembunyi, sehingga yang terlihat hanya pantulan cahaya yang memiliki efek bersih.
- *Downlight* : *Downlight* menerangi ruangan dengan sumber cahaya di atas dan menerangi secara merata ke bawah.
- *Uplight* : Teknik pencahayaan yang menerangi dari arah bawah ke atas.
- *Sidelight* : Pencahayaan dari arah samping untuk menerangi suatu objek sehingga menghasilkan fokus dan memuncurkan tekstur dari material objek.
- *Frontlight* : Sumber cahaya muncul secara horizontal, berguna untuk menerangi benda dengan unsur seni dua dimensi.
- *Backlight* : *Backlight* menciptakan unsur bayangan dari objek dengan menerangi dari area belakang objek (Wulandari and Isfiaty 2021).

Ruang baca pada Perpustakaan Nasional RI di Jalan Medan Merdeka Selatan no. 11 didominasi dengan warna putih. Penggunaan warna putih dalam interior dapat memberikan kesan yang terang, luas, dan bersih (Marsya and Anggraita 2016). Warna putih secara visual dapat memantulkan pencahayaan alami dan buatan, sehingga ruangan terlihat lebih terang dan luas. Kesan bersih muncul dari penggunaan warna putih.



Gambar 1. Ruang Baca Perpustakaan Nasional  
(Dokumentasi Pribadi, 2023)

Pada ruang baca ini, warna putih yang dominan ini dapat menimbulkan efek yang monoton ketika membaca atau bekerja selama beberapa jam. Kursi menggunakan warna biru dan hijau terang yang sesuai dengan logo Perpustakaan Nasional. Ketika sudah duduk, pengunjung akan mengamati warna putih yang lebih dominan di sekitar mereka.



Gambar 2. Ruang Baca Perpustakaan Nasional (Dokumentasi pribadi, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan warna pada kondisi eksisting ruang baca sudah baik. Namun beberapa orang berpendapat bahwa warna terlalu monoton. memunculkan kesan bosan ketika bekerja, sehingga tidak semua orang dapat berkonsentrasi lama. Tanggapan dari masyarakat juga bahwa penggunaan warna dominan putih kurang mengikuti tren, sehingga beberapa orang memilih mengunjungi perpustakaan lain yang menggunakan warna tren sebagai estetika.

**Tabel 1.** Hasil Wawancara (Revy, 2023)

Persepsi Pengunjung	Jumlah
Warna ruang baca yang ada sudah baik dan nyaman bagi mata.	12
Warna yang ada di ruang baca kurang bervariasi dan mengikuti tren.	11
Penggunaan warna putih membuat bosan.	15

Perpustakaan Nasional sendiri memiliki logo berbentuk bintang dengan elemen buku terbuka, yang menggunakan warna hijau dan biru (Anwar, Hapsari, and Sinaga 2018). Berdasarkan falsafah logo, warna hijau melambangkan pertumbuhan dan regenerasi, sebagai warna pada elemen buku yang menjadi sumber ilmu pengetahuan. Warna biru yang digunakan pada logo melambangkan ketenangan dan kedalaman. Perpustakaan Nasional RI ingin menciptakan ketenangan berpikir dan pendalaman ilmu pengetahuan masyarakat.

**Tabel 2.** Hasil Wawancara (Revy, 2023)

Persepsi Pengunjung	Jumlah
Perpustakaan Nasional perlu menerapkan warna logo sebagai identitas pada desain interior ruang baca.	15
Desain ruang baca dalam Perpustakaan Nasional tidak harus menerapkan warna logo, warna yang netral sudah baik.	10

Perancangan ulang interior ruang baca umum menggunakan warna-warna natural pada elemen interior dan furnitur. Sesuai dengan konsep desain yang memiliki judul “*Nusantara Serene Learning Experience*”, desain bertujuan untuk menciptakan suasana yang tenang ketika pengunjung mempelajari ilmu baru di ruang baca perpustakaan.



Gambar 5. Perancangan Ruang Baca Umum Perpustakaan Nasional (Revy, 2023)



Gambar 6. Konsep Warna (Revy, 2023)

Warna coklat muda dan coklat tua digunakan pada furnitur dan lantai. Warna coklat dapat memunculkan efek hangat, dukungan, dan tenang. Penggunaan warna coklat pada rak-rak buku yang mendominasi ruangan tidak hanya menjadi elemen dekoratif, tetapi juga memunculkan nuansa keberlanjutan dan keteraturan, menciptakan kesan visual yang lebih nyaman. Warna abu-abu juga digunakan pada lantai dan furnitur, sehingga dapat memberikan kontras yang halus. Kombinasi coklat dan abu-abu ini meningkatkan konsep gaya kontemporer yang harmonis dan elegan di dalam ruang baca.



Gambar 7. Perancangan Ruang Baca Umum Perpustakaan Nasional (Revy, 2023)

Turunan warna hijau *sage* dan biru diadopsi dari logo Perpustakaan Nasional. Warna-warna tersebut menjadi warna aksen yang digunakan dalam perancangan furnitur, memberi makna yang lebih luas dalam ruang baca. Warna hijau memiliki sifat alami yang konsisten, nyaman, dan mudah untuk beradaptasi. Warna biru memiliki kesan sukses, kerja sama, dan percaya diri. Turunan warna biru juga memiliki kesan natural yang damai, tenang, segar, dan positif (Marsya and Anggraita 2016). Penggunaan warna-warna tersebut diantara warna coklat diharapkan menimbulkan unsur yang positif bagi para pengunjung untuk mengeksplorasi pengetahuan selama berada di ruang baca.



Gambar 8. Perancangan Ruang Baca Umum Perpustakaan Nasional (Revy, 2023)



Gambar 10. Perancangan Ruang Baca Umum Perpustakaan Nasional (Revy, 2023)



Gambar 12. Perancangan Ruang Baca Umum Perpustakaan Nasional (Revy, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara, tanggapan yang positif diperoleh untuk hasil perancangan ulang. Variasi warna yang diterapkan pada interior mendapatkan apresiasi. Penggunaan warna netral tidak monoton, tetapi tetap tidak berlebihan. Penggunaan warna baru dalam desain disepakati sebagai elemen yang mendukung, tidak hanya secara visual menarik tetapi juga berpotensi memiliki peran penting dalam meningkatkan konsentrasi saat bekerja. Warna hijau dan biru yang dipilih untuk furnitur ditanggapi secara positif, memberikan kesan yang lebih kalem dan segar bagi pengunjung.

Tabel 3. Hasil Wawancara (Revy, 2023)

<b>Persepsi Pengunjung</b>	<b>Jumlah</b>
Warna ruang baca yang ada sudah baik dan nyaman bagi mata.	12
Warna yang ada di ruang baca kurang bervariasi dan mengikuti tren.	11
Penggunaan warna putih membuat bosan.	15

## Simpulan

Ruang baca Perpustakaan Nasional Republik Indonesia saat ini didominasi oleh warna putih. Pengunjung perpustakaan memiliki persepsi bahwa penggunaan warna yang lebih bervariasi danwa sedang tren dapat mendukung suasana ruang baca. Perancangan ulang interior ruang baca umum menyesuaikan warna dengan pemilihan konsep desain yang berjudul “*Nusantara Serene Learning Experience*”. Warna netrail yaitu coklat dn abu-abu digunakan dengan tujuan efek hangat, dukungan, dan tenang. Warna aksen yang digunakan pada interior yaitu turunan warna hijau *sage* dan biru. Penggunaan variasi warna pada perancangan ditanggapi baik dalam hasil wawancara pengunjung. Warna aksen yang digunakan pada interior yaitu turunan warna hijau *sage* dan biru. Penggunaan variasi warna pada perancangan ditanggapi baik dalam hasil wawancara pengunjung.

## Daftar Pustaka

- Aisjah, Herlina Nur, and Yanuastrid Shintawati. 2021. “The Perception of Users on the Modern Interior Design of the Library: A Case Study in the University of Surabaya Library.” Pp. 399–404 in *3rd Annual International Conference on Public and Business Administration*. Vol. 191.
- Anawati, Sri. 2017. “Peran Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat.” *Jurnal Pustaka Ilmiah* 3(0271):270–74.
- Anwar, Rully Khairul, Irene Alifa Hapsari, and Dian Sinaga. 2018. “Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce Mengenai Logo Baru Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.” *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 6(2):123–38. doi: 10.24198/jkip.v6i2.15689.
- Febriyantoko, Danang. 2019. “Kajian Wayfinding Dan Orientasi Ruang Ditinjau Dari Aspek Desain Interior Pada Perpustakaan Umum Di KotaYogyakarta.” *LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan Dan Perancangan Desain Interior* 7(2):15–27.
- Marsya, Intan Hannah, and Aria Weny Anggraita. 2016. “Studi Pengaruh Warna Pada Interior Terhadap Psikologis Penggunanya, Studi Kasus Pada Unit Transfusi Darah Kota X.” *Jurnal Desain Interior* 1(1):41. doi: 10.12962/j12345678.v1i1.1461.
- Melanira, Astria, and Nurifqa Wisista Wibowo. 2022. “Studi Interior Warna Pada Ruang Perpustakaan (Studi Kasus: Perpustakaan Taman Ismail Marzuki).” *Jurnal Ilmiah ARJOUNA* 7(1):1–16.
- Monica, Felicia, Lintu Tulistyantoro, and Hendy Mulyono. 2022. “Analisa Peran Desain Interior Dalam Menunjang Minat Pengunjung Untuk Revisit Kafe Redback Dan Common Grounds Surabaya.” *LINTAS RUANG: Jurnal Pengetahuan Dan Perancangan Desain Interior* 10(2):106–18.
- Wijaya, Ignatius Ivan. 2017. “Dalam Interior Rumah Tinggal.” Pp. 377–84 in *Simposium Nasional RAPI XVI*. FT UMS.
- Wulandari, Risti R., and Tiara Isfiaty. 2021. “Peran Pencahayaan Terhadap Suasana Ruang Interior Beehive Boutique Hotel Bandung.” *DIVAGATRA - Jurnal Penelitian Mahasiswa Desain* 1(2):179–91. doi: 10.34010/divagatra.v1i2.5706.